

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bunuh diri merupakan tindakan sadar seseorang yang dengan sengaja mengakhiri hidupnya sendiri. Membunuh diri sendiri adalah suatu tindakan yang melanggar hukum Allah sebagai pencipta. Bahkan bunuh diri juga adalah pelanggaran serius terhadap martabat dan nilai manusia sebagai makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah. Di sini Gereja melihat hidup manusia sebagai anugerah Allah yang mulia dan suci. Karena itu, bunuh diri adalah suatu tindakan penolakan terhadap kedaulatan Allah atas hidup dan pelanggaran serius terhadap martabat manusia.

Bunuh diri adalah salah satu fenomena sosial yang sangat memprihatinkan dewasa ini, khususnya bagi kaum muda. Saat ini, kaum muda sudah kehilangan jati dirinya sebagai pribadi yang diciptakan Allah. Hal ini dibuktikan dengan banyak kasus bunuh diri yang dilakukan oleh kaum muda. Kaum muda yang sejati adalah generasi penerus bagi pertumbuhan dan perkembangan Gereja, kini sudah jatuh dalam kelemahan untuk mengelolah kehidupan yang Allah berikan.

Kaum muda adalah sekelompok masyarakat yang berada pada fase perubahan dari masa remaja menuju masa dewasa. Di tahap perubahan ini, kaum muda senantiasa berada dalam masa pencarian identitas dan penentuan arah hidup mereka. Untuk menemukan arah masa depan yang baik, kaum muda membutuhkan orang lain untuk membimbing dan mendidik mereka. Kaum muda senantiasa membutuhkan bantuan untuk bisa membimbing dan mendidik mereka secara terus-menerus agar mereka dapat menemukan jati diri dan mengembangkan kapasitas dalam dirinya.

Pastoral Gereja adalah salah satu unsur yang terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian kaum muda, termasuk dalam pertumbuhan iman kaum muda. Kehadiran pastoral Gereja sangat urgen dalam

memelihara dan memimbing umat, termasuk kaum muda agar hidup selaras dengan Yesus Kristus sebagai penciptanya. Pastoral Gereja terhadap kaum muda adalah wujud nyata misi keselamatan Allah yang hadir dalam Gereja. Gereja dipanggil untuk membimbing, mendampingi dan memberdayakan kaum muda agar menjadi pribadi yang matang secara kepribadian dan juga bertumbuh dalam iman yang baik. Dengan demikian, pastoral Gereja terhadap kaum muda bertujuan untuk membantu mereka menemukan jati diri, bertumbuh dalam iman yang baik, memiliki kapasitas yang baik untuk masyarakat dan Gereja pada khususnya.

Oleh karena itu, peran pastoral Gereja dalam membina kaum muda untuk mengatasi bunuh diri menjadi sangat penting bagi kaum muda. Pola pembinaan yang dilakukan oleh Gereja kepada kaum muda menjadi penentu bagi kehidupan kaum muda. Artinya bahwa pola pembinaan yang mengentuh kehidupan kaum muda dengan segala tantangan atau masalah yang ada di dalamnya akan berguna bagi kaum muda untuk menghadapi kehidupan dan segala tantangannya, termasuk kehilangan makna hidup yang bisa berujung pada aksi bunuh diri.

5.2 Saran

Berhadapan dengan kasus bunuh diri yang terjadi di kalangan kaum, maka pada saat ini penulis hendak memberikan beberapa poin penting sebagai saran. **Pertama**, bagi Gereja. Tindakan bunuh diri di kalangan kaum muda menjadi tanda bahwa mereka membutuhkan bantuan dan dukungan untuk mengatasi masalahnya. Dalam situasi seperti ini, kaum muda membutuhkan ruang yang aman untuk menceritakan segala persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, pendekatan pastoral harus mengedepankan rasa empati, kehadiran dan keterbukaan sehingga kaum muda tidak merasa sendirian dalam menghadapi persoalan hidup. Selain itu, Gereja juga perlu mengembangkan pendampingan yang lebih personal dan relevan dengan kaum muda. Pewartaan iman, perlu semakin menyentuh realitas hidup kaum muda, seperti: katekese, homili, dan pendalaman iman lainnya harus berbicara tentang pengalaman konkret hidup kaum muda.

Kedua, bagi keluarga. Tempat pertama dan utama dalam mendidik seorang anak adalah keluarga. Sebagai tempat yang pertama dan utama dalam mendidik anak-anak, keluarga berkewajiban untuk menciptakan lingkungan rumah yang nyaman sehingga mendukung lahirnya pribadi-pribadi yang peduli dengan orang lain. Selain menciptakan lingkungan yang aman, keluarga juga harus membangun komunikasi yang terbuka, penuh kasih dan saling mendukung sehingga keluarga menjadi tempat yang nyaman dan penuh harapan. Keluarga juga harus menjadi tempat yang bisa mengontrol segala aktivitas kaum muda agar tidak gampang terpengaruh dengan hal-hal yang sifatnya negatif.

Ketiga, bagi pemerintah. Peristiwa bunuh diri yang terjadi di tengah kehidupan kaum muda juga menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai penjaga kesejahteraan hidup bermasyarakat. Sebagai penjaga kesejahteraan hidup, pemerintah harus memperkuat sistem layanan kesehatan mental yang mudah diakses dan dijangkau oleh kaum muda. Selain itu, pemerintah juga harus memperhatikan kesejahteraan bagi keluarga yang miskin dan memberikan kesempatan kerja bagi kaum muda yang menganggur sehingga membantu mengurangi tekanan hidup yang mereka alami.

Keempat, Bagi kaum muda. Kaum muda diharapkan mampu menghargai kehidupan sebagai anugerah Tuhan yang memiliki nilai dan martabat yang luhur. Dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, kaum muda hendaknya tidak menutup diri, melainkan berani terbuka kepada keluarga, sahabat, pendamping maupun Gereja agar memperoleh dukungan dan penguatan. Selain itu, kaum muda juga perlu membangun kehidupan iman melalui doa, keterlibatan dalam kegiatan Gereja, serta komunitas yang positif agar memiliki harapan dan semangat hidup yang kuat. Dengan demikian, kaum muda dapat lebih bijaksana dalam menghadapi tekanan hidup dan terhindar dari tindakan bunuh diri.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *KBBI*. Jakarta: Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. III . Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

DOKUMEN

- Embuiru, Herman. *Katekismus Gereja Katolik*. Arnouldus: Ende, 1995.
- Fransiskus, Paus. *Evangelii Gaudium*, “Tentang Perutusan Gereja untuk Hadir di tengah Penderitaan Umat dengan Penuh Belas Kasih”. Jakarta: Obor, 2013.
- *Christum Vivit*. Jakarta: Obor, 2019.
- Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II: Gaudium et Spes*, penerj. R. Hardawiryana SJ, Jakarta: Obor, 2017.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Kompedium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Komisi Kepemudaan KWI. *Pedoman Pastoral Kaum Muda Katolik Indonesia*. Jakarta: Kemkep KWI, 2009.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Katekismus Gereja Katolik*. Jakarta: Obor, 2003.
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng, Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: asdaMEDIA, 2016.
- Paus Paulus VI, *Lumen Gentium*. Jakarta: Obor, 1996.
- Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium*, Jakarta: Dokpen KWI, 2013.
-, *Ad Gentes*. Jakarta: Obor, 1996.
- Seri Dokumen Gerejawi. *Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan*. Jakarta: Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 2018.
- Yohanes Paulus II. *Christifideles Laici*. Jakarta: obor, 1988.
- *Pastores Dabo Vobis*. Yagyakarta: Kanisius, 1992.

BUKU-BUKU

- Aristoteles. *Politics*. Book I. London: Oxford University Press, 1995.
- American Psychological Association (APA). *Suicide Prevention And Intervention Guidelines*. Washington, DC: APA, 2020.
- Buber, Martin. *I And Thou*. New York: Charles Scribners Sons, 1958.
- Charles. M, Shelton. *Spiritualitas Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Erickson, Miliard J., *Christian Theology*. Grand Rapids, Baker Academic, 2013.
- Erikson, Erik H. *Identity: Youth and Crisis*. New York: W.W. Nerto, 1968.
- Herrman, Helena, dkk., *Promoting Mental Health: Concepts, Emerging Evidence*. Practicae: Summary Report. World Health Organization, 2005.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Kleden, Budi. *Membongkar Derita Teodice: Sebuah Kegelisahan Filsafat Dan Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. *Dasar-Dasar Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius 2019.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Komisi Kepausan Untuk Keadilan Dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Marsudjita, Emanuel. *Liturgi Pengantar Untuk Studi Dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Mangunhardjana, A.M. *Pendampingan Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2011.
- Ningrum, Restia. *Seni Berpikir Dan Bertindak Kreatif: Kiat-Kiat Berpikir Kreatif Kaum Muda Milenial*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.

- Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani Jilid III Kewajiban Moral Dalam Hidup Pribadi*, penerj. Alex Armanjaya, Yosef M. Florisan, dan G. Kirchberger, Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Prasetyo, Antonius. *Teologi Pastoral Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Samosir, L. *Menyambut Kristus dalam Diri Pengungsi dan Orang yang Terpaksa Mengungsi: Pedoman Pastoral, Seri Dokumen Gerejawi No. 101*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2016.
- Samani, dkk. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Skinner, B.F. *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan, 1953.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sugiyarto. *Memperdayakan Potensi Kaum Muda*. Yogyakarta: Cempaka Putih, 2010.
- Sumaryono, L. *Etika Pastoral: Tanggung Jawab Pelayanan Gerejawi*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Sutrisnaatmaka, Albertus Magnus. *Etika Katolik: Hidup Baik Berdasarkan Iman*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Suyanto, B. *Sosiologi Dan Perubahan Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Ulfiah Hj. *Psikologi Keluarga (Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Ulfiah J.R. dan J.L. McIntosh, *Grief After Suicide: Understanding the Consequences and Caring for the Survivors*. New York: Routledge, 2011.
- Upe, Ambo. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.

JURNAL

- Budiatmaja, Rudy dan Yosef Antonius. “Dampak Apresiasi Positif Orang Percaya Dalam Menghadapi Arus Budaya Instan Masa Kini”. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 2, No. 2, 2023.
- Budi, Henki Irawan Setia. “Urgensitas Konstruksi Penerus Bagi Gereja”. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.1, No. 2. 2021.

- Biroli, Alfian. Bunuh Diri dalam Perspektif Sosiologi, *Jurnal Simulacra*, Vol.1, No.2, November 2018.
- Cholbi, M. "Self-Manslaughtner And The Forensic Classification Of Selfinflicted Death", *Jurnal Med Ethics*, Vol. 33. No. 10, 2007.
- Gamayanti, Witrin. "Usaha Bunuh Diri Berdasarkan Toeri Ekologi Bronfenbrenner", *Jurnal Psymphatic*, Vol.1, No. 2, Tahun 2014.
- Hasanudin, Faut. dkk. "Kasus Bunuh Diri dan Peran Keluarga : Studi Pandangan Akademisi Hukum Keluarga dan Psikologi", *Jurnaal Syariah dan Hukum*. Vol.5, No.4, Desember 2023.
- Jimmy, Andreas. dkk.. "Peran Katekese Digital sebagai Media Pembinaan Imam Kaum Muda Kristiani". *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, Vol.2, No. 1. Juni 2023.
- Jennyya, Vionnalita., Maria Heny Pratiknjo, dan Salvie Rumampuk. "Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi". *Jurnal Holistik*, Vol.14, No.3. Juli-September 2021.
- Hasana, Uswatum., Islam Syarifurraman, Imtihanatul Ma'isyatuts, dkk., "Pendampingan Psikososial Pada Pasien Dengan Penyakit Kronis Di Yayasan Kanker Indonesia", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.7, No.1 Februari 2023.
- Kanga, Efrem Nara. Friend Lassol, Herman Aditya Tupamahu, "Nilai Kehidupan Yang Luhur: Analisis Ajaran Gereja Katolik Tentang Bunuh Diri", *Jurnal Teologi*, Vol. 5, No. 1, Desember 2024.
- Koli, Arnoldus Nofrianus. Zakarias Bria, Siprianus Karloman, Bunuh Diri Dalam Perspektif Ensklik Evangelium Vitae, *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, Vol. 1, No. 11, 2024.
- Kunto, Paulus. Baskoro, Widhi Arief Nugroho, dan Yonatan Alex Arifianto. "Pastoral Konseling bagi Generasi Muda yang sedang Menghadapi Depresi di Era Disrupsi", *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, Vol. 7, No. 2, Desember 2024.
- Mantiri, Arthur. Erwin.G.K, dan James s. "Profil Kasus Bunuh Diri di Kota Manado Periode Januari-November 2015", *Jurnal e-Clinic*, Vol.4, No.1, 2016.

- Nainggolan, Dapot. "Kajian Teologis Terhadap Tindakan Bunuh Diri". *Jurnal Luxnos: Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, Vol. 7, No. 1. Juni 2021.
- Paul, Jhon. "Doktrin Tentang Anugerah", *Jurnal Teologi Penggerak* Edisi VIII Tahun 2018.
- Payong, Marselus Ruben. Marianus Mantovanny Tapung, and Maksimus Regus. "Membangun Kesadaran Kritis Orang Muda Manggarai Dalam Menanggapi Fenomena Bunuh Diri Dengan Pendekatan Categorical Group Guidance". *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 3, 2020.
- Priyanto, Yohanes Eko. Cornelius Triwidya Tjahja Utama, "Perwujudan Panca Tugas Gereja dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Summersari". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol.18, No.9. STKIP Widya Yuwana Madium, 2017.
- Rusmiyanto, Andreas Danang. "Tawanan Harapan: Eksplorasi Peran Pendampingan Gembala Sidang Dalam Mengatasi Pencobaan Bunuh Diri Di Kalangan Jemaat Dengan Fondasi Iman Kristen", *Jurnal Teologi Pentakosta*, 2024.
- Ramadhani, Sharfina Agista dan A.muammar alawi. "Kekuatan Iman Sebagai Pelinddung Diri: Memahami Larangan Bunuh Diri Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Of Islam Education Studies*, Vol.2, No.2. Maret 2024.
- Santesa, Deni. Silvester dan Paulina Maria. "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki Santu Yosep Kudang". *Jurnal Pastoral Kateketik*, 6:1. Mei 2020.
- Santika, Mira., Silvester Adinuhgra, Paulina Maria E. W. "Bina Iman Kaum Muda Sebagai Upaya Meningkatkan Kehidupan Menggereja Omk Di Stasi Tumbang Kaman". *Jurnal Pastoral Kateketik*, Vol. 5, No. 2, September 2019.
- Sengkoen, Jefri Frit. Vitra Ireynye Yuki Pongoh. "Strategi Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan Kaum Muda Dalam Pelayanan Di Gereja Filadelia Mahalona". *Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, Vol. 1, No. 1, 2020.

- Sirang, Marchella Winda. “Krisis Identitas Dan Spiritualitas Pada Kaum Muda: Memperdayakan Kaum Muda Dalam Mencari Tujuan Hidup”. *Jurnal Teologi Pastoral Konseling*, Vol. 2, No. 2. April 2025.
- Sugiarto, Jimmy, Rinaldi Frans Holog Lumban Gaol. “Imago Dei Sebagai Suatu Relasi: Analisis Tentang Dampak Dosa Terhadap Gambar Dan Rupa Allah”, *Jurnal Teologi*, Vol. 3, No.2, Juni 2022.
- Viter dan Malik Bambang, “Makna *Imago Dei* Dalam Teologi Pastoral Berdasarkan Lukas 14:12-14 Bagi Kaum Disabilitas Dalam Kehidupan Gerejaawi”, *Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika*, Vol. 8, No. 1, Juni 2025.

MAJALAH

- Denar, Beny. “Menegakan Identitas Kaum Muda sebagai Gembala Tradisi dan Nabi Masa Depan”. *Majalah Musafir Ziaarah Mencari Diri*. Ritapiret, 2011-2012.
- Yuniyanti, Monica Ayu dan Achmad Dwityanto. “Pengaruh Dukungan Sosial dan Hopelessness terhadap Ide Bunuh Diri”, *Naskah Publikasi*, 2024.

SKRIPSI/TESIS

- Abun, Oktavianus. “Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dan Pengaruh Terhadap Keharmonisan Kehidupan Keluarga Kristiani”. *Skripsi*. Ledalero tahun 2022.
- Cakputra, Agustinus Sandi. “Relevansi Seruan Apostolik Pasca Sinode Christus Vivit Terhadap Pendampingan Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Timung Manggarai Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Menggereja”. *Tesis Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif*, Maumere 2023.
- Jewarut, Herman. “Peran Gereja Katolik dalam Pendampingan Iman Kaum Muda di tengah Pergolakan Dunia Modern”. *Karya Ilmia*. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif, Maumere, 2025.

INTERNET

Adrian, Gede Arga. “Hasrat Bunuh Diri Lebih Rentan Pada Remaja Laki-Laki”,
<https://www.ums.ac.id/berita/penelitian/hasrat-bunuh-diri-lebih-retan-pada-remaja-laki-laki>, diakses pada tanggal 3 Maret 2025.

Faaizah, Noor. “Anomie adalah Penyimpangan Sosial, Apa Saja Contohnya?”,
<http://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7039907/anomie-adalah-penyimpangan-sosial-apa-saja-contohnya>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2025.

Hasnul Abdul, individualisme adalah sikap mementingkan diri sendiri, kenali penyebab dan dampaknya,
<https://www.liputan6.com/hot/read/5064155/individualisme-adalah-sikap-mementingkan-diri-sendiri-kenali-penyebab-dan-dampaknya>, di akses pada tanggal 23 november 2025.

Widyawati, “Cegah Bunuh Diri, Perlu Peran Keluarga dan Media Masa”,
<http://id.m.kemkes/cegah-bunuh-perlu-peran-keluarga-dan-media-masa/>
diakses pada tanggal 27 Agustus 2025.

Wikipedia, “Egoisme”, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Egoisme>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2025.

World Health Organization (WHO), “Bunuh Diri” <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide> diakses pada tanggal 25 Maret 2025.